



Media Ular Tangga Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Aksara Bali

Luh Putu Dian Tristyanti*, Ida Bagus Rai, Ida Ayu Sukma Wirani

Universitas Pendidikan Ganesha
dian.tristyanti@student.undiksha.ac.id

ABSTRACT

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang: 1) tata cara meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali menggunakan media Ular Tangga, 2) media Ular Tangga dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali, 3) pendapat siswa mengenai media Ular Tangga untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Sawan dan objek penelitian ini pembelajaran menggunakan media Ular Tangga untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Sawan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi: observasi, tes, dan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) tata cara guru meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali menggunakan media Ular Tangga sesuai perencanaan terdiri dari pembuka, inti, dan penutup pembelajaran, (2) media Ular Tangga dapat meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali, ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata siswa dari 68,51 pada siklus menjadi 84,66 pada siklus II, dan (3) pendapat siswa pada pembelajaran menulis aksara Bali menggunakan Media Ular Tangga meningkat dari kategori setuju menjadi sangat setuju. Dengan demikian, media ular tangga efektif digunakan dalam pembelajaran menulis aksara Bali.

Abstract: This study discusses: 1) procedures for improving the ability to write Balinese script using Snakes and Ladders media, 2) Snakes and Ladders media can be used to improve the ability to write Balinese script, 3) students' opinions regarding Snakes and Ladders media to improve the ability to write script. The subjects of this study were students of class VIII C of SMP Negeri 1 Sawan and the object of this study was learning using Snakes and Ladders media to improve the ability to write Balinese script of class VIII C students of SMP Negeri 1 Sawan. This study is a Classroom Action Research carried out in two cycles. Data collection methods used include: observation, tests, and questionnaires. The results of this study indicate that (1) the procedures for teachers to improve the ability to write Balinese script using Snakes and Ladders media are in accordance with the planning consisting of an opening, core, and closing of learning, (2) Snakes and Ladders media can improve the ability to write Balinese script, indicated by an increase in the average value of students from 68.51 in cycle to 84.66 in cycle II, and (3) students' opinions on learning to write Balinese script using Snakes and Ladders Media increased from the agree category to strongly agree. Thus, the snakes and ladders media is effective for use in learning to write Balinese script.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received Februari 2026

First Revised Maret 2026

Accepted April 2026

First Available online April 2026

Publication Date April 2026

Keyword:

Pembelajaran, media, menulis, aksara Bali

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Bali merupakan pembelajaran muatan lokal yang diajarkan pada jenjang Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas/Kejuruan sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 1 Tahun 2018 mengenai Bahasa, sastra, dan Aksara Bali yang tercantum dalam BAB II pasal 4 poin e menjelaskan “Terselenggaranya Pendidikan Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali di seluruh jalur dan jenjang Pendidikan”. Pembelajaran ini bertujuan agar siswa tetap mengenal dan melestarikan budaya, bahasa, sastra, serta aksara Bali. Materi pembelajaran bahasa Bali mencakup bahasa, sastra, aksara, seni, dan budaya yang mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Adapun pembelajaran Bahasa Bali yang berkaitan dengan dua keterampilan sekaligus meliputi keterampilan membaca dan menulis yaitu pembelajaran aksara Bali.

Pembelajaran aksara Bali di sekolah dilaksanakan secara bertahap dan kontekstual, dimulai dari pengenalan aksara dasar hingga penggunaan gantungan dan tanda baca. Pembelajaran ini menggunakan pendekatan visual dan praktik menulis serta dikaitkan dengan budaya dan kehidupan sehari-hari siswa agar siswa tidak hanya mampu menulis, tetapi juga memahami fungsi aksara Bali. Pembelajaran aksara Bali merupakan upaya penting dalam pelestarian aksara Bali dan telah diterapkan di jenjang SD, SMP, hingga SMA/SMK. Namun, di beberapa sekolah di Kabupaten Buleleng, salah satunya SMP Negeri 1 Sawan, masih ditemukan berbagai kendala dalam pembelajaran aksara Bali. Dari hasil wawancara dengan guru Bahasa Bali SMP Negeri 1 Sawan, Ibu Kartikayani, mengatakan bahwa pembelajaran aksara Bali cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang aktif, kesulitan memahami materi, dan hanya menyalin tulisan dari papan tulis tanpa pemahaman yang mendalam. Pembelajaran yang berlangsung seperti ini menyebabkan kemampuan menulis aksara Bali siswa masih rendah. Hal ini juga disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa, rendahnya minat dan motivasi belajar, serta penggunaan metode ceramah oleh guru dalam pembelajaran menulis aksara Bali.

Meskipun sesuai dengan jenjangnya, siswa seharusnya mampu berpikir logis. Pendekatan pembelajaran yang pasif justru menghambat perkembangan kemampuan mereka. Siswa hanya menyalin bentuk aksara tanpa memahami aturan dan struktur penulisannya, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna. Akibatnya, kemampuan menulis aksara Bali tidak berkembang secara optimal, siswa sering melakukan kesalahan, merasa kesulitan, dan kurang percaya diri saat menulis aksara Bali secara mandiri. Berbagai kendala tersebut menyebabkan kemampuan akademik menulis aksara Bali siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Sawan masih rendah. Siswa mengalami kesulitan memahami pembelajaran, menyalin aksara dengan benar, serta kurang aktif dan antusias saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru belum menggunakan metode dan media pembelajaran yang interaktif, hanya masih mengandalkan papan tulis dan buku paket, sehingga pembelajaran terasa monoton dan kurang menarik bagi siswa.

Penelitian Hardiyanti (2022), juga menunjukkan bahwa pembelajaran menulis aksara Bali masih menghadapi berbagai kendala, terutama rendahnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Banyak siswa merasa kesulitan karena kurang memahami materi aksara Bali yang melibatkan penggunaan aksara Latin dan aksara Bali secara bersamaan, sehingga pembelajaran menulis aksara Bali kurang diminati. Selain itu, penelitian Riawati (2021), menyatakan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis aksara Bali karena bentuk aksara yang beragam serta aturan pasang aksara yang kompleks. Kurangnya pemahaman terhadap sistem penulisan aksara Bali menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik. Rendahnya minat dan motivasi siswa juga berpengaruh terhadap kesulitan yang dialami dalam pembelajaran menulis aksara Bali.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, guru perlu menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat dan inovatif agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran menulis aksara Bali. Guru memiliki peran penting dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Penggunaan media yang menarik dan interaktif diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, terutama bagi siswa SMP yang berada pada masa transisi, sehingga tujuan pembelajaran menulis aksara Bali dapat tercapai secara efektif. Media pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, salah satunya melalui penggunaan media ular tangga. Media ini memungkinkan siswa belajar sambil bermain sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Selain meningkatkan minat belajar dan interaksi sosial, media ular tangga yang dimodifikasi dengan kartu tantangan dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali siswa.

Dalam pelaksanaan penelitian, diperlukan kajian pendukung sebagai landasan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media ular tangga efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian Daulay, dkk. (2023) membuktikan bahwa penggunaan media ular tangga meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII secara signifikan, ditunjukkan oleh peningkatan nilai dari siklus I hingga siklus II. Demikian pula penelitian Pelipa dkk. (2024) menunjukkan bahwa media ular tangga pada pembelajaran IPS kelas VIII mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan antusias dengan respons positif dari siswa. Penelitian Susilawati dkk. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media ular tangga pada pembelajaran IPS kelas VIII mampu meningkatkan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa secara signifikan. Selain itu, penelitian Eka Sari (2025) juga membuktikan bahwa penerapan media ular tangga dalam model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari segi nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan belajar.

Berdasarkan kajian penelitian sebelumnya, belum terdapat penelitian yang menggunakan media ular tangga dalam pembelajaran menulis aksara Bali. Oleh karena itu, media ular tangga dipandang relevan untuk digunakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali siswa. Media ini dapat membantu guru mengidentifikasi kemampuan dan kesulitan siswa serta memberikan pembelajaran yang lebih terencana dan efektif. Keunggulan media ular tangga terletak pada kemampuannya meningkatkan minat belajar, interaksi, dan kerja sama siswa melalui pembelajaran yang bersifat bermain sambil belajar. Atas dasar tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul penggunaan media ular tangga untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Sawan, dengan harapan pembelajaran menjadi lebih menarik dan kemampuan siswa semakin meningkat.

Penelitian dengan judul Media Ular Tangga untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Aksara Bali Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Sawan, disusun berdasarkan landasan teori yang relevan dengan permasalahan penelitian. Landasan teori yang digunakan meliputi teori pembelajaran, media pembelajaran ular tangga, dan menulis aksara Bali. Dalam teori pembelajaran, dipahami sebagai proses interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi mendorong siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang aktif. Pembelajaran yang baik bertujuan meningkatkan pemahaman konseptual, kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial dan kolaboratif, serta mengakomodasi kebutuhan individu siswa hingga mencapai aktualisasi diri (Widayanthi, dkk, 2024). Pembelajaran efektif memiliki manfaat antara lain meningkatkan motivasi belajar, penguasaan materi yang lebih mendalam, pengembangan keterampilan hidup, peningkatan kepercayaan diri (*self-efficacy*), serta kesiapan siswa menghadapi masa depan (Widayanthi, dkk, 2024:18-19). Oleh karena itu, teori pembelajaran ini digunakan sebagai dasar dalam

pelaksanaan penelitian agar proses pembelajaran di kelas berlangsung terarah, bermakna, dan sesuai dengan tujuan peningkatan kemampuan menulis aksara Bali.

Media pembelajaran merupakan media yang digunakan untuk memperbaiki komunikasi dan interaksi dalam proses menyampaikan keadaan dari pendidik kepada siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran (Purnami, dkk., 2023). Media pembelajaran berfungsi membantu komunikasi antara guru dan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Media yang baik hendaknya sederhana, sesuai dengan materi, mudah digunakan, dan menarik perhatian siswa (Supriyono, 2018). Melalui media pembelajaran, siswa akan mendapatkan pengalaman nyata dalam proses pembelajaran, selain itu pembelajaran akan lebih menarik dan tidak membosankan (Laliya, dkk., 2021). Media ular tangga merupakan salah satu media pembelajaran berbasis permainan tradisional yang telah dimodifikasi untuk kepentingan pembelajaran. Permainan ini berasal dari India kuno dan berkembang menjadi permainan edukatif yang banyak digunakan di sekolah. Dalam pembelajaran, media ular tangga terdiri atas papan permainan, dadu, pion, serta kartu soal atau kartu tantangan yang disesuaikan dengan materi ajar (Indriwati, 2023). Penggunaan media ular tangga dalam pembelajaran terbukti efektif karena dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, mendorong interaksi sosial, serta mengembangkan keterampilan kognitif seperti berpikir strategis, perencanaan, dan pengambilan keputusan. Adapun keunggulan media visual yang menonjol dibandingkan dengan metode konvensional yakni dalam visualisasi daei masalah yang nyata (Rahmatullah, dkk., 2022). Oleh karena itu, media ular tangga layak digunakan sebagai media pembelajaran inovatif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar, termasuk dalam pembelajaran menulis aksara Bali.

Menulis aksara Bali merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa Bali yang menggunakan huruf Latin dan aksara Bali dengan pedoman penulisan yang berbeda. Kemampuan menulis aksara Bali perlu dilatih secara berkelanjutan karena berperan besar dalam pelestarian budaya Bali. Aksara Bali memiliki sejarah panjang yang berasal dari India, berkembang melalui aksara Brahmi, Pallawa, dan Kawi hingga menjadi aksara Bali yang digunakan saat ini (Suwija, 2019:1 dan Antara, 2023:5). Aksara Bali terdiri atas beberapa jenis, yaitu aksara wreastra, aksara swalalita, aksara wijaksana, dan aksara modre, yang masing-masing memiliki fungsi dan penggunaan tersendiri. Selain itu, penulisan aksara Bali juga diatur oleh berbagai pangangge aksara (tanda baca dan tanda bunyi), tengenan, serta aturan pasang aksara yang kompleks. Keragaman bentuk dan aturan ini sering menjadi tantangan bagi siswa dalam membaca dan menulis aksara Bali. Oleh karena itu, teori menulis aksara Bali digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini untuk menilai dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis aksara Bali, khususnya melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat dan inovatif.

METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan Teknik deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan mencakup: rancangan penelitian, subjek dan objek penelitian, pedoman penelitian, persiapan dan instrument pengumpulan data, teknik analisis dan kriteria keberhasilan, serta uji asumsi dan uji hipotesis. Rancangan penelitian tindakan kelas terdiri atas perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, penilaian, dan evaluasi (Arikunto, 2019:42). Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan siklus yaitu siklus I dan siklus II. Adapun materi pelajaran yang diberikan kepada siswa yaitu pelajaran Bahasa Bali, materi aksara Bali dengan menggunakan media ular tangga dalam pelaksanaan proses nyurat aksara Bali.

Subjek dari penelitian ini yaitu siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Sawan yang berjumlah 33 orang, terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 11 orang dan siswa perempuan sebanyak 22 orang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa minat belajar siswa saat pelajaran Bahasa Bali khususnya pada materi nyurat aksara Bali masih rendah yang berdampak pada hasil pembelajaran yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, ditambah lagi dengan guru dalam mengajar masih dirasakan monoton dengan ceramah, sehingga pembelajaran dirasa kurang aktif dan kurang interaktif. Objek dalam penelitian ini ada dua yaitu objek proses dan produk. Objek yang menunjukkan proses yaitu menggunakan media ular tangga dan objek yang menunjukkan produk yaitu kemampuan siswa menulis aksara Bali.

Pedoman penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas yakni terdapat perencanaan sebelum melaksanakan pengambilan data. Pada saat pengambilan data, peneliti membuat scenario pembelajaran untuk siklus I dan siklus II, observasi, analisis, dan evaluasi. Selain itu, persiapan dan instrument pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, tes, dan kuesioner.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah 1) data mengenai tata cara meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali menggunakan media ular tangga dengan Teknik observasi dan instrument observasi, 2) data mengenai keterampilan menulis aksara Bali menggunakan tes dengan instrument tes tulis, dan 3) data pendapat siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan media ular tangga dikumpulkan melalui kuesioner dengan instrument kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif dan deskriptif-kuantitatif.

Data rumusan pertama menggunakan deskriptif kualitatif. Tahapan yang harus dilaksanakan saat analisis data kualitatif adalah reduksi data, klasifikasi data, dan deskripsi data. Data pada rumusan masalah yang kedua yaitu kemampuan siswa menulis aksara Bali menggunakan media ular tangga dianalisis menggunakan Teknik analisis deskriptif-kuantitatif yang ditentukan melalui ketuntasan belajar individu, nilai rata-rata, dan persentase ketuntasan belajar. Siswa dapat dinyatakan tuntas jika dapat nilai sesuai KKTP yaitu 65 dan proses pembelajaran berhasil jika minimal persentase ketuntasan belajar 65%. Data pada rumusan masalah ketiga yaitu pendapat siswa tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan media ular tangga dianalisis dengan Teknik analisis deskriptif-kualitatif dan deskriptif-kuantitatif, yakni setelah data disajikan dalam bentuk angka-angka, maka selanjutnya disajikan ke dalam bentuk kalimat, sehingga didapatkan kesimpulan tentang pendapat siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakannya penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu pada kelas VIII C SMP Negeri 1 Sawan untuk mengetahui kemampuan menulis aksara Bali siswa. Agar hasil observasi objektif, guru juga melakukan *pre-test* kepada siswa sebelum menggunakan media ular tangga. Hasil *pre-test* yang diperoleh dari 33 siswa hanya 5 (15,15%) siswa yang tuntas dan 28 (84,84%) siswa yang tidak mendapatkan skor tuntas. Berdasarkan data awal yang didapatkan, peneliti melaksanakan penelitian sebanyak dua siklus. Siklus pertama melaksanakan dua kali pertemuan dan siklus kedua dilaksanakan satu kali pertemuan.

Pada siklus I dilaksanakan pertemuan sebanyak 2 kali. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru dan peneliti telah merencanakan dan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti CP-ATP, Modul Ajar aksara Bali, media ular tangga, lembar observasi, tes, dan kuesioner. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 20 Agustus 2025. Pelajaran dimulai pukul 11.20 WITA – 12.40 WITA. Saat bel berbunyi, guru dan peneliti memasuki ruangan kemudian ketua kelas mengintruksikan untuk memberi salam. Guru

memperkenalkan peneliti dan tujuan peneliti mengikuti pembelajaran yaitu untuk memenuhi penelitian di dalam menyelesaikan gelar sarjana. Guru mengisi jurnal dan juga absen siswa yang mengikuti pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran, siswa melaksanakan *pre-test* tentang aksara Bali yang sudah disiapkan oleh Guru dan peneliti. Setelah melaksanakan *pre-test* pembelajaran diisi dengan penyampaian materi serta memperkenalkan cara penggunaan media ular tangga untuk pembelajaran bahasa Bali. Pada pertemuan kedua dilaksanakan hari Rabu, 27 Agustus 2025 dengan waktu yang sama. Pada pertemuan kedua ini siswa kembali belajar materi tentang aksara Bali serta penerapan media Ular Tangga dalam pembelajaran Bahasa Bali. Pada akhir pembelajaran, siswa diberikan tes menulis aksara Bali dan didapatkan hasil rata-rata nilai siswa yaitu 68,51. Pada siklus I, dari 33 siswa 19 orang sudah mendapatkan nilai yang tuntas, apabila dipersentasekan ketutansannya yakni 57,57% dan 14 orang yang belum mencapai nilai tuntas apabila dipersentasekan yakni 42,43%. Hasil dari siklus I belum dapat dikatakan maksimal, maka dari itu dilaksanakan siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Pada siklus I permasalahan yang ditemukan yaitu siswa kurang aktif saat pembelajaran seperti kurang bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, serta masih ada beberapa siswa yang belum bisa membedakan antara *pepet* dan *taleng*, aksara *ha* dadengan aksara *la*, aksara *ba* dengan aksara *nga*, *ulu* dan *suku*, aksara *na*, *ka*, dengan *da*, dan lain sebagainya. Disamping itu guru juga kurang perhatian dan kurang mengikuti sintak pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran aktif, sehingga banyak kegiatan pembelajaran yang belum dilaksanakan seperti memberikan apersepsi kepada siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran. Hasil respon siswa terhadap penggunaan media ular tangga sebagai media pembelajaran dalam menulis aksara Bali juga masih tergolong kategori setuju dengan jumlah rata-rata kelas yaitu 22,06. Hal ini akan ditingkatkan pada siklus II.

Siklus II dilaksanakan dalam sekali pertemuan. Pertemuan berlangsung pada hari Rabu, 3 September 2025 jam pelajaran pukul 11.20 WITA – 12.40 WITA. Pada pelaksanaan siklus kedua ini pembelajaran tetap mengacu pada media pembelajaran ular tangga dengan fokus utama pada peningkatan keterampilan menulis aksara Bali. Saat pertemuan ini siswa diberikan tes kembali sebagai bentuk evaluasi guna mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang telah diajarkan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan yang signifikan dalam capaian nilai siswa dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II adalah 84,66 yang mencerminkan bahwa keseluruhan kemampuan siswa dalam menulis aksara Bali telah meningkat dengan baik. Dari total 33 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran, sebanyak 33 siswa yang telah memperoleh hasil diatas KKTP yang telah ditetapkan. Jika dipersentasekan, tingkat ketuntasan klasikal pada siklus II mencapai 100%. Persentase ini telah melampaui indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu minimal 65% siswa mencapai ketuntasan belajar. Hasil respon dari siswa terkait dengan penggunaan media ular tangga sebagai media pembelajaran menulis aksara Bali juga semakin meningkat menjadi 27, 63 yang tergolong kategori sangat setuju. Dengan demikian, berdasarkan kriteria tersebut, pembelajaran pada siklus II dapat dinyatakan berhasil. Selain peningkatan pada aspek kuantitatif, secara kualitatif juga terlihat adanya kemajuan dalam pemahaman siswa terhadap materi menulis aksara Bali. Hal ini tampak dari hasil pekerjaan siswa yang menunjukkan peningkatan ketepatan dalam penggunaan unsur-unsur penting pada aksara Bali, seperti *pengangge suara*, *pengangge tengenan*. Jika pada siklus sebelumnya masih ditemukan beberapa kesalahan dalam penerapan unsur-unsur tersebut, maka pada siklus II jumlah kesalahan tersebut cenderung berkurang secara signifikan. Siswa tampak lebih

percaya diri dalam menulis aksara Bali dan mampu menerapkan kaidah penulisan yang benar dengan lebih konsisten.

Tabel 1. Hasil Data Awal, Siklus I, dan Siklus II

Siklus	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Rata-rata	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas
Data Awal	41	85	50,51	5	28
Siklus I	54	87	68,51	19	14
Siklus II	72	100	84,66	33	0

Berdasarkan kemampuan menulis aksara Bali menggunakan media ular tangga melalui tes tulis. Pada awal kegiatan sebelum menggunakan media ular tangga dalam menulis aksara Bali dari 33 siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Sawan, terdapat 28 orang yang belum tuntas dengan nilai 65 kebawah. Sisanya 5 orang siswa nilainya sudah tuntas dengan mendapatkan nilai 65 ke atas. Berdasarkan hal tersebut, ketuntasan belajar siswa belum mencapai 100% tuntas dan belum sesuai dengan standar kriteria keberhasilan. Maka dari itu dilaksanakannya penerapan media pembelajaran ular tangga untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali pada siswa yang berlangsung sebanyak dua siklus.

Setelah pelaksanaan siklus I diperoleh nilai rata-rata tes siswa dalam menulis aksara Bali adalah 68,51 yang berada pada kategori cukup. Siswa yang memperoleh nilai 85-90 pada kategori sangat baik sebanyak 2 siswa (6,06%). Siswa yang memperoleh nilai 75-84 pada kategori baik sebanyak 6 Siswa (18,18%). Siswa yang memperoleh nilai 65-74 pada kategori cukup sebanyak 11 siswa (33,33%). Selain itu, ketuntasan siswa pada siklus I mencapai 57,57% dari target minimal 65%. Oleh karena itu peneliti melaksanakan siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam siklus I. Seluruh siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Sawan dapat memperoleh persentase ketuntasan diatas 65% serta semua siswa mendapat nilai diatas 65 keatas sehingga dapat mengimbangi materi pelajaran yang lainnya. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti melaksanakan penelitian Kembali dan menlanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II, hasil tes siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Sawan dalam pembelajaran menulis aksara Bali memperoleh nilai rata-rata 84,66 yang berada pada kategori baik. Siswa yang mendapatkan nilai 91-100 pada kategori sangat baik sebanyak 9 siswa (27,27%). Siswa yang memperoleh nilai 85-90 pada kategori sangat baik sebanyak 6 siswa (18,18%). Siswa yang memperoleh nilai 75-84 pada kategori baik sebanyak 14 siswa (42,42%). Siswa yang memperoleh nilai 65-74 pada kategori cukup sebanyak 4 siswa (12,12%). Dari data tersebut, diketahui terdapat peningkatan nilai rata-rata dari 68,51 dengan kategori cukup menjadi 84,66 dengan kategori baik. Maka, hal ini membuktikan dari siklus II terjadi peningkatan sebesar 16,15, dan ketuntasan belajar siswa semuanya mencapai nilai tuntas yakni mencapai 100%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Daulay, dkk (2023) dan penelitian Pelipa, dkk (2024) yang menyatakan bahwa media ular tangga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta penelitian Susilawati, dkk (2025) dan penelitian Eka Sari (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan media ular tangga dapat meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar siswa.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Sawan. Sebelum menerapkan media pembelajaran ular tangga dalam menulis aksara Bali memperoleh rata-rata 50,51. Setelah diterapkan media pembelajaran ular tangga dalam menulis aksara Bali pada siklus I terdapat peningkatan nilai rata-rata sebesar 18 yang menjadi 68,51 rata-rata siswa. Dari siklus I ke siklus II mendapatkan peningkatan sebanyak 16,15 menjadi 84,66 nilai rata-rata siswa. Semua siswa juga mengalami peningkatan dalam belajarnya, hal ini dapat dilihat dari perolehan ketuntasan belajar pada siklus I dan siklus II. Persentase ketuntasan belajar siswa juga meningkat, sebelum menerapkan media

pembelajaran ular tangga ketuntasan belajar siswa adalah 15,15%, pada siklus I ketuntasan belajar siswa menjadi 57,57% dan pada siklus II mencapai 100% dan semua siswa memperoleh nilai di atas KKTP (65). Peningkatan hasil belajar tersebut berkaitan dengan teori behavioristik yang menyatakan bahwa adanya stimulus yang menarik aktivitas sehingga memberikan penguatan kepada siswa (Wahab & Rosnawati, 2021:21). Dalam teori ini media ular tangga berperan sebagai stimulus yang menarik dan aktivitas permainan memberikan penguatan kepada siswa, keberhasilan dalam permainan mendorong siswa untuk terus mencoba dan berlatih, sehingga kemampuan menulis aksara Bali meningkat. Peningkatan ini juga berkaitan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa akan lebih memahami materi apabila terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Wahab & Rosnawati, 2021:30). Melalui media ular tangga, siswa belajar dengan cara mengalami langsung sehingga pemahaman terhadap aksara Bali menjadi lebih baik. Dari sudut pandang teori kognitivisme, media ular tangga membantu siswa dalam memahami dan mengingat bentuk serta aturan penulisan aksara Bali. Proses bermain sambil belajar melatih daya ingat, perhatian, dan pemahaman siswa terhadap materi. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran ular tangga dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Sawan dalam menulis aksara Bali.

Penggunaan media ular tangga dalam pembelajaran menulis aksara Bali terbukti mampu meningkatkan aspek psikomotor, kognitif, dan afektif pada siswa. Dari aspek psikomotor yakni aspek yang melibatkan keterampilan fisik dan motorik (Kasanah & Pratama, 2024), siswa terlibat langsung dalam aktivitas menulis aksara Bali sehingga keterampilan motorik halus, ketepatan dan kerapian tulisan meningkat secara perlahan. Dari aspek kognitif yaitu aspek yang berkaitan dengan pemikiran dan pengetahuan (Kasanah & Pratama, 2024), siswa dilatih untuk memahami dan menerapkan konsep penulisan aksara Bali, khususnya penggunaan pasang aksara Bali melalui soal dan tantangan dalam permainan. Sementara itu, dari aspek afektif yaitu aspek yang berkaitan dengan aspek emosional, sikap, dan nilai (Kasanah & Pratama, 2024), dalam penerapan media ular tangga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, serta sikap positif siswa terhadap pembelajaran menulis aksara Bali.

Pendapat siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Sawan terkait penggunaan media ular tangga dalam pembelajaran menulis aksara Bali dapat diketahui melalui penyebaran *kuesioner*. Pada akhir pembelajaran siswa diberikan *kuesioner* dan diarahkan untuk mencentang pernyataan yang ada di dalam *kuesioner* sesuai dengan apa yang telah dialami siswa selama belajar menulis aksara Bali menggunakan media ular tangga. Hasil rata-rata pendapat siswa pada siklus I yaitu 22,06 berada pada kategori setuju. Pada siklus II hasil rata-rata pendapat siswa adalah 27,63 berada pada kategori sangat setuju dengan penggunaan media ular tangga dalam menulis aksara Bali. Lembar *kuesioner* yang dibagikan kepada siswa dan ditanggapi bahwa banyak siswa yang merasa senang saat mengikuti pembelajaran menggunakan media ular tangga karena pembelajaran yang dirasakan tidak cepat bosan, pembelajaran yang dilaksanakan juga aktif serta rasa degdegan seperti berlomba dengan kelompok lain yang membuat siswa tersebut semangat mengikuti pembelajaran. Siswa juga senang ketika pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok. Meningkatkan keterampilan menulis aksara Bali melalui media ular tangga memiliki aspek penilaian seperti aspek pasang aksara Bali, aspek keindahan, aspek kerapian, dan aspek bentuk aksara Bali. Pada aspek pasang aksara Bali mengalami peningkatan karena dalam permainan ular tangga siswa diberikan soal atau tantangan yang menuntut ketepatan menggunakan pasang aksara Bali. Pelaksanaan pembelajaran yang berulang dan kontekstual dapat membantu siswa dalam memahami pasang aksara Bali. Pada aspek bentuk aksara juga semakin meningkat karena siswa tersebut

tidak hanya menyalin, namun memahami perbedaan dan karakteristik masing-masing aksara saat mengerjakan tantangan dari permainan tersebut. Selanjutnya, aspek kerapian dan keindahan penulisan berkembang dengan meningkatnya motivasi dan rasa senang siswa dalam mengikuti pembelajaran. Keadaan belajar yang aktif dan tidak menegangkan membuat siswa lebih teliti, sabar, berudaha menulis aksara Bali yang rapi dan proporsional. Dengan demikian menggunakan media ular tangga tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep saja, namun juga memberikan pengaruh yang baik terhadap kualitas penulisan aksara Bali siswa.

Penerapan media pembelajaran ular tangga dalam pembelajaran menulis aksara Bali pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Sawan telah dilakukan uji hipotesis dan memperoleh hasil yang baik berdasarkan data yang didapatkan. Pengujian data ini menggunakan Uji-T. Adapun hipotesis yang diajukan yaitu (1) $H_0 : \mu_1 = \mu_2$: "tidak terdapat pengaruh yang baik dan signifikan dalam menggunakan media ular tangga untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Sawan", (2) $H_1 \mu_1 \neq \mu_2$: "terdapat pengaruh yang baik dan signifikan dalam menggunakan media ular tangga untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Sawan". Dasar dari pengambilan keputusan dari uji-t tersebut adalah a) jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, b) jika nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan hasil uji-t penelitian ini memperoleh nilai signifikansi (2-tailed) 0,000 atau $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. artinya, penelitian ini terdapat pengaruh baik dan signifikan dalam menggunakan media ular tangga untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Sawan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan yang telah dipaparkan pada Bab IV mengenai penggunaan media permainan Ular Tangga dalam pembelajaran menulis aksara Bali pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Sawan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media Ular Tangga sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Sawan telah dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I masih terdapat kekurangan dalam penerapan media ular tangga untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali siswa, dan siklus II melaksanakan perbaikan pada siklus I mengenai pembelajaran menulis aksara Bali, siswa telah mengikuti kaidah dan aturan penulisan aksara Bali, bentuk tulisan sudah tepat, tulisan sudah lengkap, serta kebersihan dan kerapian tulisan menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Penggunaan media Ular Tangga mampu meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Sawan. Hasil tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Sawan dengan jumlah sampel sebanyak 33 siswa. Hasil kemampuan siswa setelah penggunaan media Ular Tangga pada siklus I menunjukkan bahwa terdapat 19 siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, dengan nilai rata-rata sebesar 68,51. Selanjutnya, pada hasil siklus II, seluruh siswa memperoleh skor yang telah melampaui batas ketuntasan, dengan nilai rata-rata sebesar 84,66. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 16,15. Dengan demikian, penggunaan media ular tangga mampu membantu siswa mencapai KKTP (ketuntasan belajar).

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Dengan demikian, karena nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dalam penggunaan media

permainan Ular Tangga untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Sawan.

Penggunaan media Ular Tangga juga mampu meningkatkan respons positif siswa terhadap pembelajaran menulis aksara Bali pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Sawan. Respons tersebut diketahui dari hasil jawaban siswa pada lembar kuesioner. Dari 33 siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Sawan yang mengisi kuesioner, respons siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai rata-rata sebesar 22,06 tergolong kategori setuju pada siklus I dan meningkat menjadi 27,63 termasuk dalam kategori sangat setuju pada siklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsuhnya dalam bentuk dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan tulisan ini.

PUSTAKA RUJUKAN

- Antara, I.G.N, dkk. (2023). *Pedoman Pasang Aksara Bali Ejaan Huruf Latin Bahasa Bali Pengembangan Kosakata Dan Penulisan Unsur Serapan*. Denpasar: Dinas Kebudayaan Provinsi Bali.
- Arikunto, S., Suhardjono, Supardi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daulay, F. A., Rammbe, N. R.. (2023). Penerapan media ular Tangga dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Tehoru. *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education*, 3(1), 34-39.
- Hardiyanti, N.K.R. Purnami, I.A.P., & Aryana, I.B.P.M. (2022). Meningkatkan Kemampuan Menulis Aksara Bali Menggunakan Aplikasi Transliterasi Aksara Bali Kelas XI MIA 1. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 9(1), 1-10.
- Indrawati, S. (2023, 27 Juli). *Catatan Seorang Guru: Permainan Ulat Tangga sebagai Piranti Pembelajaran Kekinian*. Diakses pada 4 Februari 2026, dari <https://kumparan.com/sindiindriawati/catatan-seorang-guru-permainan-ular-tangga-sebagai-piranti-pembelajaran-kekinian-20rYiKbPcgb/3>
- Kasanah, M., Pratama, A.P. (2024). Taksonomi Tujuan Pendidikan dan Evaluasi Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(2), 146-162.
- Layaliya, F. N., Haryadi, Setyaningsih, N. H. (2021). Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra (Studi Pustaka). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 6(2), 81-84.
- Pelipa, E.D., Relita, D.T., Wulandari. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Media Ular Tangga Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Nusantara Indah Sintang. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 1-16.
- Purnami, I.A.P., Wisnu, I.W.G., Adnyani, N.K.S. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Aplikasi Educandy dalam Menunjang Proses Pembelajaran Bahasa Bali. *Jurnal Komunikasi Hukum*, 9(1), 56-67.
- Rahmatullah, Ramadhani, A. R., Ahmad, M. I. S., Inanna, Nurjannah. (2022). Media Pembelajaran Kontekstual Learning Berbasis Game Edukasi Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*. 5(1), 59-68.
- Riawati, K.S. Paramarta, I.K. & Wirani, I.A.S. (2021). Kemampuan Memetakkan Bentuk Aksara Bali Ke Huruf Latin Siswa Kelas 4 dan 5 SD Negeri 2 Kalibukbuk. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 8(1), 12-21.
- Sari, E. (2025). Upaya Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran *Team games Tournament* (TGT) dengan Media Papan Ular Tangga. *Civic Education And Social Science Journal (CESSJ)*, 7(2), 176-183.

- Supriyono. (2018). Pentingnya Piranti Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 43-48.
- Susilawati, Amnah, I., Sagali, R.A., Humairoh, S. (2025). Penerapan Media Pembelajaran Ular Tangga Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMPN 1 Sakra. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi*, 3(2), 59-67.
- Suwija, I.N. (2023). *Pasang Aksara Bali*, Denpasar: Pelawa Sari.
- Wahab, G., Rosnawati. (2021). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Indramayu: CV. Adanu Abimata
- Widyanthi, D.G.C., dkk. (2024). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.